

PRESERVING MINANGKABAU CULTURAL VALUES THROUGH EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SMPN 24 PADANG

Syahriani*, Herman Anidur, Andika Dirsia
Tadris IPS, UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia
*syahrianitanjung7@gmail.com

Articel Received: 30/09/2023; **Accepted:** 10/10/2023

ABSTRACT

This research was motivated by the cause of juvenile delinquency in SMP Negeri 24 Padang is that not a few junior high school students in adolescence experience deviation by being disrespectful to teachers, saying, rude, not collecting assignments, and skipping classes and climbing fences some students, especially men, are caught smoking in the school environment. Therefore, it is proven as a form of concern for the development of the younger generation, and the increasingly shifting culture in people's lives. Sekolah Menengah Junior (SMP) Negeri 24 Padang is building a "Cultural Gallery". This is done as a means of awakening the stem of tarandam nan lamo dikana juo through extracurricular students of State Junior High School (SMP) 24 Padang. This study aims to: (1) Know the journey of Minangkabau Cultural Values in State Junior High School (SMP) 24 Padang. (2) Knowing the preservation of Minangkabau cultural values through extracurricular activities at SMP Negeri 24 Padang. (3) Knowing the obstacles faced in the preservation of Minangkabau culture in State Junior High School (SMP) 24 Padang. This research method uses qualitative research, data sources are principals, teachers, and learners. This study used data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Based on the results of this study, namely the preservation of Minangkabau cultural values through extracurricular activities at State Junior High School (SMP) 24 Padang. The learning process in class and outside the classroom includes extracurricular activities such as silat and traditional dances, Minangkabau pantun competitions, and Minang corners as well as programs to wear basiba clothes and use Minang language every Thursday.

Keywords: Culture, Minangkabau, Extracurriculars.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sangat penting guna menciptakan daya saing dan menemukan jati diri setiap manusi, pendidikan bukan hanya tentang pembelajaran namun juga tentang penanaman nilai untuk membentuk jati diri dan karakter, berarti pendidikan nasional bukan hanya sebatas pembelajaran melainkan juga untuk membentuk karakter siswa (Putri & Fernandes, 2019).

Pendidikan di Indonesia belum maksimal dalam pelaksanaannya dan belum mencapai tujuan yang ingin dicapai, dengan adanya bermunculannya fenomena yang terjadi seperti bully, balapan liar, tauran pelajar, pergaulan bebas, melawan kepada guru, dan mengonsumsi obat terlarang. Fenomena ini sangat jauh dari tujuan pendidikan dan tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya Minangkabau, karena itulah diperlukan

pelestarian nilai-nilai budaya Minangkabau melalui kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang.

Berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang kemudian yang menjadi penyebab terjadinya pada kenakalan remaja di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang berdasarkan (Herman, 2023). Adalah tidak sedikit siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada masa remajanya mengalami menyimpang dengan tidak sopan kepada guru, berkata kasar, tidak mengumpulkan tugas, dan bolos serta manjat pagar sebagian siswa terutama laki-laki ketahuan merokok dilingkungan sekolah.

Dari hasil wawancara salah satu seorang guru BK di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang bahwa kesalahpahaman yang terjadi antar siswa akibat adanya oknum siswa lain yang ingin menyerang sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang itu dipengaruhi yang didalamnya terdapat siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang tersebut. Peran pihak sekolah tentunya sangat diperlukan dalam penanggulangan konflik-konflik yang melibatkan siswa dan orang tua siswa. Dari hasil observasi diketahui juga bahwa pihak Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang telah menjalankan perannya dengan melakukan mediasi antar siswa dan orang tua siswa yang terlibat konflik.

Tetapi pendidikan saat ini hanya mengutamakan aspek penilaian dalam bidang keilmuan semua sehingga pembentukan nilai-nilai budaya bangsa terpinggirkan, padahal budaya bangsa dapat menguatkan eksistensi suatu bangsa dan Negara (Kunci K, 2012). Pendidikan bukan hanya tentang kecerdasan melainkan harus diseimbangkan dengan budi pekerti dan nilai yang baik, nilai luhur dalam budaya harus diwariskan melalui pendidikan, agar dapat melahirkan dan membimbing generasi muda, pendidikan Indonesia juga mengalami masalah dimana kebudayaan dan pendidikan mengalami sedikit pemisahan sehingga mengakibatkan transfer nilai-nilai luhur yang terdapat di kebudayaan menjadi terbatas (Sulhan, 2018).

Suku Minangkabau merupakan salah satu suku bangsa besar di Indonesia yang berasal dari Ranah Minang yang menganut system kekerabatan Matrilineal atau berdasarkan keturunan ibu dan merupakan salah satu kekayaan budaya lokal yang ada di Indonesia, suku Minang mempunyai ciri utama yang khas seperti aturan yang kuat mengenai islam, matrilineal dan kebiasaan merantau (Fransyaigu, 2015).

Menjadi suatu keharusan untuk mengembangkan Nilai budaya Minangkabau berdasarkan kearifan lokal melalui ungkapan-ungkapan bijak adat Minangkabau, sebagai solusi untuk melahirkan peserta didik yang bernilai budaya. Kearifan lokal sesungguhnya memiliki banyak nilai-nilai keteladanan dan kebijaksanaan hidup. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang mesti dipegang secara terus menerus meskipun dalam artian lokal namun nilai-nilai yang terkandung didalamnya bersifat universal. Salah satu nilai-nilai kearifan lokal yang bisa digali khususnya di Sumatera Barat yang memiliki filosofis *"Adat basandi syara' syara' basandi kitabullah"*.

Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang sudah menerapkan sesuai dengan visi dan misinya yaitu penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang selektif. Artinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang mengintegrasikan pendidikan dengan budaya lokal Minangkabau melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kearifan lokal sebagai pengetahuan yang berasal dari budaya masyarakat lokal yang terwujud dan dipraktikkan dalam bidang pertanian, kesehatan, makanan, pendidikan, pengelolaan sumber daya alam dan macam-macam kegiatan lainnya di dalam kehidupan masyarakat. Apabila Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang ke depannya akan dikembangkan pada nilai-nilai luhur budaya bangsa dan membina warga negara Indonesia yang baik, maka kearifan lokal sebagai pengetahuan yang berasal dari budaya masyarakat lokal dapat diadopsi menjadi materi atau tema-tema Pendidikan karakter siswa.

Sekolah tersebut memiliki perhatian yang tinggi terhadap kebudayaan Minangkabau terlihat dari penggunaan pakaian adat saluak/padati, deta, tingkuluak dan alat musik tradisional, setiap hari Kamis guru dan siswa memakai saluak (Wawancara Ketua Komite Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang), hal ini menunjukkan tingginya perhatian sekolah terhadap budaya Minangkabau, kemudian setiap semester diadakan lomba tari pasambahan antar guru dan siswa (Herman, 2023).

Sebagai bentuk kepedulian terhadap perkembangan generasi muda, dan semakin bergesernya budaya di kehidupan masyarakat. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang merupakan satu-satunya yang ada di kota Padang membangun “Galeri Budaya” dan satu-satunya memiliki UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Hal ini dilakukan sebagai sarana edukasi bagi siswa untuk mengenal budaya Minangkabau.

Galeri tersebut dibangun sebagai sarana membangkitkan batang tarandam nan lamo dikana juo melalui ekstrakurikuler. (Wawancara Sekretaris Galeri Budaya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang) (Hizati Amirah, 2023). Dibangunnya Galeri Budaya tersebut berangkat dari kondisi sosial masyarakat Minangkabau yang mulai bergeser, maka dari itu kembali ditanamkan dan dikenalkan adat istiadat sekaligus budaya kepada siswa agar menghasilkan karakter yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Contoh bergesernya kebudayaan Minangkabau salah satunya yakni masuknya budaya asing seperti adanya K-Pop dan pakaian yang ngetrend.

Ibu Melda juga mengatakan Galeri Budaya yang dibangun Maret 2019 lalu merupakan berkat dukungan masyarakat serta LKAAM (Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau) Padang dan LKAAM (Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau) Sumbang. Hingga kini Galeri Budaya terus dikembangkan dengan mencukupi koleksi.

Alasan memilih Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang, karena Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang satu-satunya sekolah yang memiliki galeri budaya dan satu-satunya memiliki UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Kemudian Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang yang pertama diberi sekolah Adiwiyata Nasional Mandiri, lalu Sekolah Menengah Pertama (SMP) terbaik di dalam ekstrakurikuler. Dibidang ekstrakurikuler lebih 60 Tropi/piala

yang didapatkan dan 20 sertifikat penghargaan. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang sudah mengintegrasikan pembelajaran dengan Nilai-nilai Budaya Minangkabau. Saat ini (2023) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang mewakili Sumatera Barat dalam lomba Siaga Kependudukan (SSK) tingkat nasional.

Dari latar belakang dan uraian di atas penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang khususnya dibidang pelestarian nilai-nilai budaya Minangkabau dengan mengangkat judul “Pelestarian Nilai – Nilai Budaya Minangkabau Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan sesuatu apa adanya. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan bersifat penemuan. Oleh karenanya peneliti harus memiliki bakal teori dan wawasan yang luas sebagai bahan untuk bertanya dan menganalisis dan mengonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas (Moleong & Lexy, 2004).

Penelitian yang digunakan adalah pengamatan berperan dimana peneliti ingin mengetahui apakah tanpa kehadiran subjek berperilaku tetap atau menjadi perbedaan. Berdasarkan hal tersebut sebagai pengamat tahap awal observasi masih merupakan tahap memahami situasi untuk memudahkan dalam menyesuaikan diri dengan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Latar belakang perjalanan nilai-nilai budaya Minangkabau di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang.

Menurut Muhammad Rajab, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan pelestarian budaya lokal Minangkabau di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang disebabkan oleh:

1. Tuntutan dan Implementasi dari beberapa kebijakan pemerintah, yaitu:

1) UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2) Surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang Nomor 420.202/5082/P.SMP,2019, tentang program pengintegrasian budaya alam Minangkabau dengan sekolah melalui surat keputusan ini, Kepala Dinas Pendidikan

Kota Padang menunjuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang sebagai sekolah percontohan dalam penerapannya.

2. Implementasi Imbauan Kepala Dinas Kebudayaan Sumatera Barat Pelestarian budaya Minangkabau di Sumatera Barat membutuhkan dukungan semua pihak agar bisa terlaksana dengan baik, salah satunya dari bidang pendidikan dengan memasukkan materi kebudayaan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Semua sekolah di Sumbar mulai dari PAUD hingga SMA/SMK, dianjurkan untuk melaksanakan adanya. Memperkenalkan budaya Minangkabau sejak dini, kemudian secara berlahan-lahan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai budaya itu kepada siswa akan sangat positif hasilnya dalam hal pelestarian budaya.

3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang Adapun visi dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang adalah “Berkearakter, Berprestasi, Menguasai Iptek dan Berbudaya Lingkungan yang Dilandasi Imtaq”. Sedangkan Untuk tercapainya visi tersebut diatas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang telah menetapkan misinya.

b. Pelestarian Nilai-nilai Budaya Minangkabau Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang

1) Pasambahan Adat

Pasambahan terdiri atas beberapa ragam tema perundingan sesuai dengan masalah yang diperundingkan. Pasambahan mengalami perluasan pada konteks penyajian, pelaku, dan teks yang disampaikan, yaitu tidak lagi mengikuti prinsip-prinsip utama pasambahan, seperti pasambahan untuk pertunjukan tari pasambahan. Pasambahan untuk pertunjukan dilakukan satu arah tanpa dialog/berunding, tidak lagi mengikuti struktur, konteks adat, dan aturan mainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan disampaikan oleh Yurnilis,12 selaku salah satu ketua pembina Galeri Budaya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang.

“Dengan tujuannya kami mengangkat kembali budaya-budaya yang mulai luntur. Kan kita tahu sekarang banyak budaya asing yang masuk seperti K-pop dan segala macamnya itu. Jadi, kami guru-guru disini Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang akan berusaha memerangi budaya asing yang masuk itu. Maka kami perkenalkan budaya minang lagi yaitu dengan memperkenalkan ekstrakurikuler sanggar tari dan juga budaya pasambahan makan, budaya pasambahan adat, jadi sebelum makan itu ada yang namanya makan beradat, makan bajamba pakai dulang tinggi disajikan disana, jadi ada pepatah-petitih sebelum makan ada pepatahnya. Ini yang dinamakan pasambahan adat, jadi kami ingin mengangkat kembali budaya-budaya Minangkabau yang sudah mulai luntur. Akan kami perkenalkan lagi kepada seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang ini. Jadi mereka tidak terlena dengan masuknya budaya asing khususnya diMinangkabau”.



Gambar 1. Foto menggelar kegiatan pasambahan adat makan bajamba

2) Musik Tradisional

Musik tradisional Minangkabau saat ini sudah tidak terlalu banyak digunakan lagi, sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui mengenai jenis-jenis dan bentuk dari alat musik tersebut terutama pada zaman milenial sekarang ini. Hal ini terjadi karena sudah banyaknya alat-alat musik modern yang sering digunakan oleh masyarakat pada saat ini. Agar tidak terjadinya keminiman. pengetahuan mengenai alat-alat musik tradisional Minangkabau seperti pengetahuan mengenai jenis-jenis serta bentuk-bentuk alat musik Minangkabau, maka salah satu cara yang digunakan adalah dengan melakukan pengklasifikasi alat musik Minangkabau ini adalah untuk membagi alat musik kedalam kelas-kelas musik sesuai dengan jenisnya sehingga mudah untuk dikenali.



Gambar 2. Foto Alat Musik Tradisional

3) Kesenian Tradisional Minangkabau

Pencak silat adalah permainan yang dilakukan oleh dua orang. Permainan ini dilakukan dalam bentuk perkelahian pura-pura dengan menggunakan gaya dan gerakan silat, tetapi tidak untuk mencederai lawan. Pukulan, tendangan, serangan, dan hantaman dibatasi, sehingga tidak membahayakan orang lain sebagai lawan. Tujuan pencak silat tersebut hanyalah untuk memeragakan gerakan silat. Fungsinya lebih banyak sebagai hiburan ketimbang bela diri.



Gambar 3. Foto Kesenian Tradisional Minangkabau

4) Pakaian

Dengan melihat pakaian seseorang, orang akan mengatakan bahwa orang tersebut dari daerah sana, sekaligus cerminan busana menunjukkan bangsa. Jadi pakaian adat mewakili masyarakat dan adat sesuatu daerah membedakannya dengan adat lain. Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang akan dikemukakan dalam tulisan ini adalah pakaian adat yang biasa oleh pemangku adat dan kaum wanita di Minangkabau yang disebut juga dengan pakaian kebesaran dan pakaian adat perkawinan. Adapun beberapa pakaian yaitu deta dipakai oleh laki-laki, tingkuluak yang dipakai ibu-ibu kaum perempuan serta baju basibah.



Gambar 4. Foto Tingkuluak dan Deta

5) Makan Bajamba

Makan bajamba adalah tradisi yang umumnya wajib dilaksanakan dalam upacara adat, walaupun seperti disampaikan diawal bahwa setiap wilayah dapat saja memiliki kesepakatan adat yang berbeda. Jamba berarti hidangan yang disajikan dalam sebuah pinggan besar, aktivitas makan bajamba disesuaikan dengan bentuk pinggan yang umumnya berbentuk bundar, sehingga aktivitas makan dilakukan dengan duduk melingkar dan dibagi di dalam beberapa kelompok yang umumnya terdiri dari empat hingga enam orang yang selanjutnya akan mengonsumsi hidangan dalam satu piring besar dengan menggunakan tangan kanan yang merupakan bagian dari tradisi cara makan bajamba.



Gambar 5. Foto Makan Bajamba

6) Galeri Budaya

Keberadaan galeri budaya juga sebagai sarana edukasi mengasah kemampuan siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang dalam pembelajaran. Galeri budaya bisa merubah pola pikir remaja zaman modern yang semakin canggih, banyak siswa yang ikut dalam kenakalan remaja dengan adanya galeri budaya agar siswa bisa berpikir positif dan kreatif dalam mewujudkan sumber manusia yang berkualitas. Dibentuknya galeri budaya ini tidak hanya sebagai wadah pengembangan budaya. Tetapi, juga melihat ketatnya persaingan antara dengan perkembangan teknologi.



Gambar 6. Foto Galeri Budaya

c. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian. Tidak seluruh siswa mempunyai minat untuk ikut mengembangkan pelestarian, seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler pelestarian nilai-nilai budaya Minangkabau. Yang ikut itu hanya siswa yang memiliki hobi yang memiliki minat terhadap budaya lokal. Demikian pula dukungan dari guru-guru, tidak semua guru yang ikut membimbing siswa dalam pelestarian nilai-nilai budaya Minangkabau. Yang aktif itu berdasarkan bidang studi seperti kesenian, Ips, Agama Islam. Lingkungan sosial yang kurang mendukung, masyarakat disekitar sekolah. Khususnya generasi muda tidak memperlihatkan adanya karakter yang sesuai dengan budaya Minangkabau. Dan sering terjadi penyalahgunaan narkoba, tawuran dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Pelestarian budaya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang dilatarbelakangi oleh beberapa kebijakan pemerintahan antara lain UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, SK kepala dinas pendidikan Kota Padang No.

Proceedings

4rd UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education

“Islamic Education in Era of Artificial Intelligence: Opportunities and Challenges”

420.202/5082/P.SMP 2019 tentang program pengintegrasian budaya alam Minangkabau dengan pendidikan dan pembelajaran disekolah khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta dan imbauan kepala dinas kebudayaan Sumatera Barat tentang pelestarian budaya Minangkabau harus melibatkan semua unsur termasuk sekolah mulai dari PAUD sampai Perguruan Tinggi serta implementasi dari visi dan misi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang.

Pelestarian budaya Lokal Minangkabau di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang melalui kegiatan Ekstrakurikuler dengan cara mengintegrasikan pendidikan dengan budaya lokal Minangkabau. Ada beberapa budaya lokal yang diintegrasikan dengan pembelajaran dan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang antara lain pasambahan makan bajamba, musik tradisional Minangkabau, seni tari tradisional Minangkabau, pakaian tradisional Minangkabau, pembuatan Galeri Budaya Minangkabau dan UMKM semuanya adalah untuk memperkuat karakter siswa, seperti karakter gotong royong, cinta tanah air, demokrasi dan lain-lain.

Kendala yang dihadapi didalam pelestarian budaya lokal Minangkabau di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang antara lain tidak semua siswa mengikutinya dengan serius, hanya siswa-siswa yang memiliki bakat dan minat yang tinggi terhadap budaya lokal Minangkabau sehingga pelestarian budaya Minangkabau itu belum menyentuh seluruh siswa.

REFERENSI

- Ari, 2023. Guru Ips Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang. Hasil Wawancara.
- Departemen Agama. 2003. Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penafsir dan Penerjemah Al-Qur'an.
- Ennefi Yuli. 2023. Ketua Pengurus Galeri Budaya Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang. Wawancara Langsung.
- Esti Ismawati. 2012. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Harti Hasyuni. 2023. Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang. Wawancara Langsung.
- HB, Zulfahmi. 2018. Islam Dan Budaya Minangkabau. Padang.
- Herman. 2023. Ketua Komite Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Padang. Hasil Wawancara.
- Hizati Amirah. 2023. Sekretaris Galeri Budaya Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Padang. Hasil Wawancara.
- Huberman, Miles. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Koentjaraningrat. 1986. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Aksara Baru.

Proceedings

4rd UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education

“Islamic Education in Era of Artificial Intelligence: Opportunities and Challenges”

- Kunci, K. 2012. Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 1 (1). 1–13 <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1307>.
- Lexy, Moleong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution, Muhammad Syukri Albani. 2015. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Navis, A.A. 2017. *Pemikiran Minangkabau Catatan Budaya*. Bandung: CV Angkasa.
- Putri Y, Fernandes R. 2019. Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter Nilai Al-Qur’an Dan Nilai Budaya Alam Minangkabau Dalam Pembelajaran Sosiologi. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*. 1 (1) 1–6 <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i1.8>.
- R.I, Departemen Agama. 2004. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dan Madrasah; Panduan Untuk Guru Dan Siswa*. Jakarta: Depag R.I.
- Studi, Program, and Informasi Perpustakaan. 2019. September. *KLASIFIKASI ALAT MUSIK TRADISIONAL MINANGKABAU*. 88–99.
- U Melayu. 2019. *Perubahan Teks Pasambahan Dari Ritual Adat Ke Pertunjukkan Tamu*. Arts and Permonce Journal.
- Wahyu. 2015. *Kearifan Lokal Dan Pendidikan Karakter*. no. 19
- Yurnilis. 2023. *Ketua Pembina UMKM Galeri Budaya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 24 Padang*. Wawancara Langsung.
- Zaqiah, Q.Y, dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Filsafat dan Praktik Sekolah*. Jakarta: Pustaka Setia.